



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab berapakah dan metode manakah yang terbaik dari kedua metode pembiayaan untuk objek yang diteliti. dan berikut adalah kesimpulannya:

1. Estimasi nilai *cost* yang harus di keluarkan perusahaan untuk pemeliharaan kendaraan operasional dalam 1 tahun dengan metode penghitungan pembiayaan tradisional adalah Rp2.472.139,55 per tahun.
2. Estimasi nilai *cost* yang harus di keluarkan perusahaan untuk pemeliharaan kendaraan operasional dalam 1 tahun dengan metode penghitungan *activity based costing* adalah Rp2.615.242,55 per tahun.
3. Realistis menurut KBBI adalah bersifat nyata/wajar. Metode yang lebih realistis diantara dua penghitungan untuk objek penelitian ini adalah *activity based costing* dikarenakan kendaraan operasional ini menelan cukup banyak sumber daya dengan kuantitas yang berbeda – beda dan pengambilan sumber data yang sesuai dengan kenyataan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1) Saran untuk perusahaan:

- Apabila perusahaan menerapkan metode tradisional untuk pembiayaan pada kendaraan operasional, perusahaan kemungkinan akan menemukan kendala *undercosting*.
- Perusahaan disarankan untuk menggunakan metode *activity based costing* untuk objek penelitian ini.
- Disarankan untuk menggunakan metode tradisional pada objek yang aktifitasnya konstan dan memakan sumber daya yang konstan juga.
- Kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan PT Tunasjaya Packindo untuk menghitung metode *costing* ini kepada kendaraan operasional lainnya.
- Menjadikan nilai biaya ini sebagai bahan penentuan keputusan tindakan pemeliharaan kendaraan apakah kebijakan *corrective* atau *preventive*.
- Menjadikan hasil penghitungan sebagai sumber baru dalam penghitungan untuk *master budgeting* di tahun yang akan datang.

2) Saran untuk pembaca:

- Metode tradisional memiliki kelebihan pada keekonomisan perhitungan, namun lemah pada objek yang memiliki sumber daya yang berbeda – beda kuantitasnya.
- Metode tradisional lebih tepat digunakan untuk menghitung objek yang aktifitasnya bersifat konstan.
- Metode *activity based costing* memiliki kelebihan pada tingkat akurasi yang lebih tinggi pada objek yang mengonsumsi sumber daya yang berbeda – beda, namun cukup sulit dalam penghitungannya.
- Metode *activity based costing* lebih tepat digunakan untuk objek yang aktifitasnya tidak konstan.

3) Saran untuk penelitian selanjutnya:

- Menambahkan variabel – variabel baru dalam perhitungan *overhead cost* seperti inflasi, depresiasi, pajak, kontrak sewa, dsb.
- Mencari tahu lebih mendetil tentang aktivitas dari objek penelitian yang memakan biaya.
- Meneliti secara satuan untuk setiap *sparepart*.